

Evaluasi Potensi Untuk Pengembangan Destinasi Coban Putri Berdasarkan Daya Tarik Wisata

Fauzi Sheva Hamzah Siregar^{a,1}, Yuswanti Ariani Wirahayu^{a,2}, Satti Wagistina^{a,3}, Listyo Yudha Irawan^{a,4}

¹ fauzi.sheva.1907226@students.um.ac.id

Program Studi S1 Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Sumber Sari, Lowokwaru, Sumber Sari, Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65145 Indonesia

Abstract

Research evaluating the potential for developing the Coban Putri destination based on tourist attractions aims to (1) determine the potential for Coban Putri tourist attractions, and (2) determine the direction of developing the potential for Coban Putri tourist attractions. This research uses a survey method in the form of direct field observations and interviews with managers and visitors as well as analysis of secondary data obtained from government agencies and institutions in Batu City. The analysis technique uses descriptive qualitative by describing and presenting information from the data obtained. The results of this research show that there is a picture of natural tourism potential and special interests that are attractive in tourist attractions. The development of 4A tourist attractions, namely, attractions, is demonstrated by the existence of various interesting photo spots as well as special interest attractions such as off-road, flying fox, camping, paint ball, outbound, rock climbing which should be done every day, not just during the day. weekends. Apart from additional attractions that need to be upgraded, the management also has to make improvements to several neglected photo spots. Accessibility with results showing developments regarding road conditions, parking lots, road signage that must be repaired. The results of the facilities (amenities) show that development is still not good because there are several facilities that cannot be used by tourists. Additional services (ancillary service) with the results showing the number of officers, promotions and tour package offers must be improved, but to support additional services there are (hospitals, pharmacies, accommodation, gas stations, ATM machines and souvenir shops) which are complete and close to Coban Purtri tourist attraction.

Keyword: Evaluation, Development, Attraction

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merujuk pada aktivitas individu atau kelompok masyarakat yang meninggalkan tempat tinggal dan rutinitas kerja mereka dengan tujuan mencari hiburan (*pleasure*) dan menghabiskan waktu luang (*leisure*). Kemajuan sektor pariwisata sebagai industri turut berdampak pada berbagai sektor industri lain di sekitarnya. Beberapa tahun terakhir, banyak negara telah mengambil tindakan serius dalam menghadapi fenomena pariwisata dan memandangnya sebagai sektor utama untuk mengatasi defisit pendapatan, menciptakan peluang pekerjaan, serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut World Economic Forum (WEF) Indonesia menempati posisi peringkat 32 pada tahun 2022, tentu saja hal ini merupakan peningkatan pada tahun-tahun sebelumnya. Hampir semua daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi kepariwisataan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Kota Batu.

Perkembangan sektor pariwisata di suatu wilayah akan membawa berbagai manfaat, termasuk dari segi ekonomi, interaksi sosial, dan aspek budaya. Namun, jika pertumbuhannya tidak direncanakan dan dikelola dengan cermat, dapat menimbulkan tantangan dan dampak negatif yang mengganggu atau bahkan merugikan masyarakat setempat. Agar pertumbuhan pariwisata dapat terjadi dengan efisien dan menguntungkan secara

sosial, serta mengurangi dampak buruk yang potensial, penting untuk memulai proses pengembangan pariwisata dengan melakukan analisis yang komprehensif. Tentu saja dalam hal ini melibatkan penelitian mendalam terhadap semua sumber daya pendukungnya (Pradikta, 2013).

Daya tarik pariwisata merupakan faktor yang mendorong individu atau kelompok untuk berkunjung ke suatu tempat wisata karena memiliki nilai atau makna khusus, contohnya seperti lingkungan alam dan latar belakang sejarah (Warpani, 2017). Objek dan atraksi pariwisata dapat meliputi unsur alam, aspek budaya, gaya hidup tradisional, dan elemen lainnya yang harus memiliki daya tarik yang istimewa dan nilai yang menarik agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi dan menikmatinya (Gunteja et al, 2021). Ada beberapa elemen yang berperan dalam menarik kunjungan wisatawan, yang terdiri dari atraksi pariwisata yang melibatkan keunikan dan daya tarik berdasarkan keindahan alam, aksesibilitas yang melibatkan ketersediaan sarana transportasi yang mudah diakses, amenities yang mencakup fasilitas pendukung dan fasilitas lainnya, serta layanan pendukung pariwisata (Cooper et al, 1993).

Berdasarkan dari data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Batu tahun 2021, terdapat adanya peningkatan jumlah pengunjung terhadap destinasi wisata yang berada di Kota Batu pada

rentang tahun 2016-2019, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah Covid-19. Hal tersebut mengikuti adanya kebijakan yang dibuat pemerintah Kota Batu terkait adanya batasan pengunjung yang berkerumun atau berkelompok. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Batu, terlihat jumlah total pengunjung dari tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Kota Batu pada Tahun 2016-2020

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	Total
2016	3.392	2.914.291	2.917.683
2017	4.622	4.184.288	4.188.910
2018	10.557	5.633.611	5.644.168
2019	11.736	6.035.724	6.047.460
2020	481	1.898.356	1.898.837

Sumber : Data Badan Pusat Statistika Kota Batu 2016-2020

Jumlah wisatawan Kota Batu antara tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan penurunan di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata, yang mengalami dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Diperlukan berbagai upaya pemulihan di sektor pariwisata melalui pendekatan yang beragam, termasuk di Indonesia (Hermawan et al., 2022).

Jumlah objek destinasi wisata memiliki dampak signifikan terhadap ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Semakin banyak objek wisata yang tersedia, semakin tinggi minat wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Menurut (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021) ada 33 destinasi wisata yang terbagi dalam lima kategori, yakni wisata kuliner (Pos Ketan Legenda 1967, Mie Soden, Pasar Laron) wisata belanja (Ken Dedes, Brawijaya Istana Oleh-oleh, Omah Budaya Slamet) desa wisata, wisata atraksi buatan (Museum Angkut, Jatim Park, BNS) dan wisata alam (Coban Putri, Coban Talun, Pemandian air panas Cangar).

Kota Batu mempunyai potensi sebagai destinasi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menarik karena melimpahnya atraksi wisata baik itu alam maupun buatan. Lokasi kota batu berada di dataran tinggi, dengan ketinggian rata-rata 871 meter di atas permukaan laut, menjadikan suhu di Kota Batu cenderung rendah. Lanskap wilayah Batu terdiri dari perbukitan hal ini disebabkan oleh keberadaan pegunungan yang mengelilingi kota ini. Beberapa dari pegunungan tersebut meliputi Gunung Kawi, Gunung Anjasmoro, Gunung Arjuno, Gunung

Banyak, Gunung Weilirang dan Gunung Pandoman (Pemerintah Kota Batu, 2013).

Salah satu objek wisata yang ada di Kota Batu adalah objek wisata alam Coban Putri. Air Terjun Coban Putri terletak di Dusun Krajan, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dengan jarak sekitar 5 km dari pusat kota. Objek wisata Coban Putri ini dikelola oleh Perhutani RPH Oro-oro Ombo, BKPH Pujon, KPH Malang, bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar lokasi wisata untuk memajukan pengembangan tempat wisata tersebut.

Air Terjun Coban Putri memiliki dua air terjun dimana masing-masing memiliki tingkat kemikiringan sebesar 90 derajat dan ketinggian sekitar 15 meter serta 20 meter, dengan jarak sekitar 10 meter antar keduanya. Coban Putri menampilkan ciri khas yang istimewa dengan keberadaan batu-batu yang tidak teratur, menciptakan aliran air yang jatuh dengan keindahan tersendiri. Keindahan air terjun sering digunakan oleh pengunjung untuk berfoto serta keindahan alam air terjun ini juga dapat dinikmati dari gardu pandang di atas lembah.

Coban Putri memiliki beberapa atraksi wisata pendukung diantaranya paint ball, offroad dan camping ground. Potensi Air Terjun Coban Putri sangat mengesankan, karena air terjun ini merupakan tertinggi ketiga di Kota Batu. Pemandangan alam di sekitar lokasi wisata yang mencakup tebing dan banyak pepohonan hijau, membuat udara yang semakin sejuk dan dingin di wilayah tersebut. Meskipun demikian, potensi wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal yang mengakibatkan kurangnya minat dari wisatawan untuk mengunjungi tempat ini.

Coban Putri memiliki akses jalan yang masih bebatuan, tanah, berkelok-kelok mengikuti kontur tebing. Disamping itu, di sisi kiri jalan langsung dihadapkan dengan jurang tanpa ada pembatas jalan dan lebarnya hanya cukup untuk satu mobil. Akses di sepanjang jalan dari loket tiket wisata alam Coban Putri sampai menuju parkir masih mengalami banyak kerusakan sehingga pengunjung harus sangat berhati-hati. Aksebilitas merupakan faktor penting dalam hal penentu apakah suatu wisatawan akan mengunjungi wisata tersebut, karena tidak sedikit wisatawan yang tidak jadi berkunjung ke suatu lokasi wisata dikarenakan aksebilitas yang kurang memadai.

Pada studi ini atribut pariwisata yang digunakan adalah Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) 4A oleh destinasi wisata, yaitu: atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Daya tarik dari suatu objek wisata harus dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Atraksi objek wisata bisa berasal dari aspek budaya, alam, atau ciptaan manusia

(Judisseno, 2017). Fasilitas terkait dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu objek wisata kepada pengunjung, seperti kamar ganti, toilet, musholla dan lainnya. Aksesibilitas terkait dengan sarana transportasi yang digunakan oleh pengunjung untuk mencapai destinasi wisata. Pelayanan tambahan terkait dengan fasilitas penunjang yang dapat memudahkan berbagai layanan terhadap wisatawan seperti penginapan, apotek, rumah sakit, ATM, pom bensin, dan lainnya. Ketersediaan empat unsur utama di suatu objek wisata dapat mencerminkan potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata tersebut (Abdullah, 2017).

Beberapa studi telah menggunakan daya tarik wisata sebagai faktor yang memprediksi minat untuk melakukan kunjungan ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Aldo Hermawan (2018) mengambil kesimpulan bahwa atraksi wisata dan fasilitas pendukung memiliki dampak yang signifikan secara individu, sementara aksesibilitas dan fasilitas tambahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata dan fasilitas pendukung memiliki dampak yang signifikan, sedangkan keterjangkauan dan layanan tambahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan (Alfitriani, Putri, & Ummasyroh 2021). Studi yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021) menyatakan bahwa daya tarik wisata dan layanan tambahan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat untuk berkunjung kembali, sementara fasilitas pendukung dan keterjangkauan wisata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang.

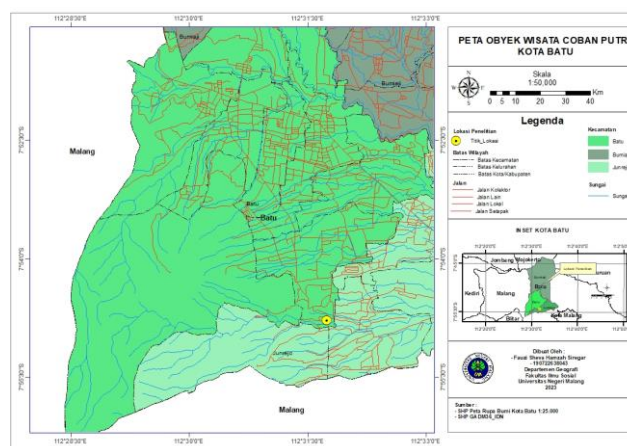
Berdasarkan research gap dan fenomena gap maka penelitian ini menguji kembali minat kunjungan ulang wisatawan mancanegara maupun domestik pada destinasi di Coban Putri dalam perspektif faktor penarik. Harapannya, penelitian ini bisa menjadi patokan atau gambaran untuk menilai kualitas suatu tujuan wisata di Kota Batu, terutama Coban Putri. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Wisata Alam Coban Putri melalui faktor dorongan dan atribut wisata seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan pada destinasi wisata di Coban Putri.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei yang melibatkan penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan berbagai variabel dari sejumlah besar responden melalui wawancara (Vredenbregt, 1987 dalam Hadi Sabari Yunus, 2010) dan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang diuraikan secara deskriptif

kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis data yang dikumpulkan tanpa menggunakan angka-angka, melainkan berupa uraian kata-kata yang digunakan untuk melengkapi pembahasan (Sugiyono, 2012:30). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat potensi yang ada pada lokasi wisata tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di Coban Putri yang terletak di Dusun Krajan, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.



Gambar 2.1 Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder dengan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data (Miles and Hubberman, 2014). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara langsung dari responden di lokasi penelitian (Sugiyono, 2012:139) sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, bukan dikumpulkan oleh peneliti sendiri, melainkan sudah ada dalam sumber data lain seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu tahun 2010-2030 dan data jumlah pengunjung objek wisata. Sumber data diperoleh dari BPS, BAPEDA, dan Dinas Pariwisata Kota Batu.

Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku atau orang yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang bagaimana situasi dan kondisi yang disesuaikan dengan latar belakang penelitian. Pada penelitian ini subjek yang dimaksud adalah ketua pengelola Wisata, Pengelola Wisata, Pengunjung, Pedagang dan penduduk sekitar yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Dalam proses pengambilan data yaitu menggunakan metode wawancara dengan ketua pengelola, anggota pengelola dan pengunjung sehingga total responden terdapat 8 orang.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu ketua

pengelola, pengelola, masyarakat, pengunjung dan ketua pokdarwis karena dalam hal ini mengetahui potensi Wisata Alam Coban Putri, sehingga dalam hal ini data yang disuguhkan akan semakin lengkap dan lugas.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti menguraikan dan memaparkan informasi dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan untuk menggali potensi wisata alam Coban Putri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan kepada pihak pengelola, karyawan, pengunjung wisata alam Coban Putri dari gambaran objek wisata Coban Putri dan evaluasi potensi untuk pengembangan daya tarik wisata menggunakan 4A yaitu atraksi wisata (*attractions*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenities*), dan pelayanan tambahan (*ancillary service*)

Gambaran Objek Wisata Coban Putri

Wisata alam Coban Putri bergerak dibidang ekowisata dengan slogan "Peduli Alam Lestari" dengan melibatkan masyarakat dan pengunjung untuk berpartisipasi dalam menikmati keindahan alam sekaligus membentuk kesadaran untuk melestarikannya melalui kegiatan-kegiatan positif, seperti menjaga agar alam tetap alami dan tidak merusaknya, serta merawat kebersihan alam.

Air terjun Coban Putri memiliki aliran air yang jernih dengan arus air terjun tergolong tenang dan pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi aliran air tersebut. Selain itu pada musim kemarau aliran air terjun tidak terlalu deras dan memiliki resiko lebih sedikit. Walaupun aliran airnya tidak terlalu besar, Coban Putri tidak akan mengalami kekeringan ketika musim kemarau. Hal tersebut menjadikan daya tarik terhadap objek wisata untuk melakukan kegiatan bermain air tanpa ada rasa takut.

Pada objek penelitian terdapat banyak pepohonan yang lebat dengan berbagai macam jenis tumbuhan yang mengelilingi wisata alam Coban Putri. Tumbuhan ini didominasi oleh pohon pinus (pinus merkusi) namun terdapat berbagai jenis tumbuhan lainnya seperti ekaliptus, kamper, mahoni, genitri, kemiri, suren dan flamboyant yang dapat memberikan suasana yang sejuk dan udara segar. Selain itu kawasan wisata air terjun sangat berpotensi sebagai habitat alami berbagai satwa diantaranya terdapat burung. Satwa Burung yang terdapat di lokasi penelitian terbagi menjadi 10 jenis yaitu burung Walet Sapi, Tekukur Biasa, Kacamata Jawa, Burung Madu Sriganti, Cucak Kutilang, Ciung Batu Siul, Elang Bondol, Meninting Besar, dan Cekakak Jawa.

Pengelola objek wisata Coban Putri menyediakan beberapa kegiatan atraksi untuk pengunjung agar dapat menikmati keindahan alam yang disajikan seperti offroad, berkemah, paint ball, outbond, flying fox, panjat tebing dan juga beberapa spot-spot foto.

Hasil Analisis 4A

Daya Tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendid, 2002). Sedangkan menurut (Warpani, 2017) daya tarik wisata adalah faktor-faktor yang memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat karena memiliki arti atau makna tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu baik bentuk atau fasilitas yang dapat dilihat dan disaksikan bertujuan dapat menarik seseorang atau sekelompok untuk berkunjung ketempat tersebut. Menurut (Cooper et al, 1995) beberapa indikator dalam sebuah daya tarik wisata adalah :

Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan menu utama dalam kegiatan berwisata, tanpa atraksi suatu destinasi tidak akan memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan. Atraksi wisata sejalan dengan penelitian (Supatmana, Riyan dan Suwanti, 2022) adapun perbedaan daya tarik wisata dengan atraksi wisata adalah daya tarik wisata dapat dilihat dan disaksikan secara bebas atau langsung tanpa persiapan, sedangkan atraksi wisata untuk menyaksikannya harus terdapat proses penyiapan. Sedangkan menurut (Cooper et al, 1995) atraksi wisata merupakan segala bentuk daya tarik dari suatu objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung karena memiliki keindahan, keunikan, pertunjukan dan lain-lain.

Pada aspek keunikan dan keindahan objek wisata ini mendapatkan nilai 4 yaitu sangat baik dikarenakan memiliki keunggulan dalam keindahan air terjun yang terdapat dua aliran bersebalahan yang masing-masing jatuh dari ketinggian 15 meter dan 20 meter. Selain itu wisata air terjun sangat berpotensi sebagai habitat alami berbagai satwa diantaranya terdapat burung, katak, kijang dan tupai yang dapat dijumpai pada lokasi penelitian. Selain itu terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang didominasi oleh pohon pinus (pinus merkusi) namun terdapat berbagai jenis tumbuhan lainnya seperti ekaliptus, kamper, mahoni, genitri, kemiri, suren dan flamboyant yang mendukung keindahan alam objek wisata ini.

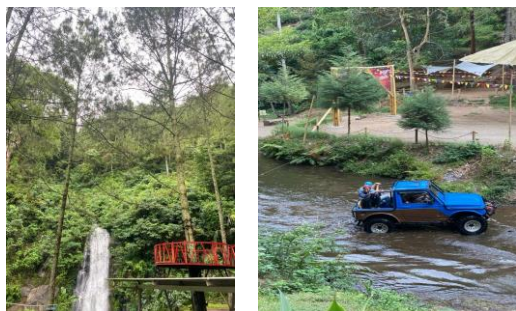
Pada aspek kegiatan atraksi wisata mendapatkan nilai sangat baik, dikarenakan berbagai kegiatan dapat dinikmati di lokasi wisata ini. Tidak hanya sekedar menikmati keindahan alam, namun berbagai atraksi yang terdiri dari berkemah, *offroad*, *paint ball*, *flying fox*, *outbond*, *panjat tebing* dan spot foto juga dapat dilakukan di lokasi wisata ini. Kegiatan atraksi

dapat dilakukan dihari Sabtu dan Minggu dan masing-masing dikenakan tarif sesuai dengan jenis atraksi wisatanya. Untuk mempromosikan paket wisata ini pihak pengelola bekerja sama dengan *Ciliwung Camp*.

Pada aspek kebersihan wisata mendapatkan nilai sangat baik, karena tidak terlihat sampah yang berserakan, hal ini didukung oleh banyaknya tempat sampah di setiap titik yang disediakan oleh pihak pengelola. Selain itu juga tidak terdapat vandalisme di lokasi wisata ini, karena pihak pengelola memberikan peringatan kepada wisatawan melalui papan peringatan di beberapa titik.

Pada aspek keamanan lokasi mendapatkan nilai sangat baik, dikarenakan suasana udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu dan kebisingan. Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa wisata alam Coban Putri memiliki keunikan seperti terdapat dua aliran air terjun yang bersebelahan dengan dihiasi oleh bebatuan dan menikmati berbagai macam flora dan fauna yang melengkapi keindahan wisata alam Coban Putri serta berbagai kegiatan atraksi berupa *paint ball*, berkemah, *outbond*, *flying fox* dan *offroad* yang dapat dilakukan ketika *weekend*. Objek wisata dengan disediakan spot foto yang beragam dapat menarik wisatawan.

Pada aspek kenyamanan lokasi mendapatkan nilai sangat baik, dikarenakan suasana udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu dan kebisingan. Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa wisata alam Coban Putri memiliki keunikan seperti terdapat dua aliran air terjun yang bersebelahan dengan dihiasi oleh bebatuan dan menikmati berbagai macam flora dan fauna yang melengkapi keindahan wisata alam Coban Putri serta berbagai kegiatan atraksi berupa *paint ball*, berkemah, *outbond*, *flying fox* dan *offroad* yang dapat dilakukan ketika *weekend*. Objek wisata dengan disediakan spot foto yang beragam dapat menarik wisatawan.



Gambar 3.1 Atraksi Wisata yang Masih Aktif

Namun disini lain masih terdapat beberapa spot foto yang terbengkalai, sehingga tidak dapat digunakan oleh wisatawan. Spot foto yang tersedia di kawasan Coban Putri pada awalnya dikenakan tarif sehingga dijaga dan dirawat oleh pihak karang taruna setempat yang bekerja sama dengan pengelola, namun semenjak covid-19 pihak pengelola memutuskan untuk tidak menarik tarif apabila ingin menggunakan spot foto tersebut. Hal ini menyebabkan tidak adanya pihak dari karang taruna

yang mau merawat dan menjaga spot tersebut. Disamping itu pihak pengelola juga terbatas sehingga tidak dapat mengelola spot-spot foto tersebut.



Gambar 3.2 Atraksi Wisata yang Terbengkalai

Hasil penelitian ini didukung dari adanya penelitian (Satato et al., 2019) dengan judul potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian berbagai layanan kegiatan yang tersedia dan ditawarkan kepada wisatawan seperti tracking berkeliling desa dengan spot foto yang banyak disediakan oleh wisata Kampung Pelangi.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa adanya atraksi wisata seperti *offroad*, berkemah, *paint ball*, *outbond* dan *flying fox* serta spot-spot foto akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Apabila atraksi wisata beragam maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan di kawasan wisata Coban Putri. Namun lebih menarik atraksi seperti *offroad*, berkemah dan *paint ball* bisa digunakan setiap hari bukan hanya pada saat *weekend*, maka akan menarik jumlah minat pengunjung yang lebih banyak sehingga dapat menguntungkan pihak pengelola wisata. Selain atraksi tambahan yang perlu dilakukan peningkatan, pihak pengelola juga harus melakukan perbaikan terhadap beberapa spot foto yang terbengkalai agar nantinya bisa digunakan kembali oleh wisatawan.

Akseibilitas (*Accessibility*)

Kegiatan wisata tidak akan lancar tanpa ada akses yang menunjang wisatawan untuk sampai ke destinasi. Aksesibilitas atau disebut juga transferabilitas merupakan kemudahan wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain. Transferabilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Pada aspek akseibilitas wisata ini mendapatkan nilai sangat baik, dikarenakan waktu tempuh yang tidak jauh dari pusat Kota Batu dan Malang. Wisata ini dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, hal tersebut disebabkan karena jalan menuju lokasi wisata lebar sehingga cukup

dilalui untuk berbagai jenis kendaraan. Namun kondisi sebagian jalan ketika memasuki pintu loket hingga lokasi air terjun masih berupa tanah dan bebatuan, hal ini dapat mengurangi kenyamanan wisatawan. Selain itu untuk area parkir tidak terlalu luas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kendaraan wisatawan. Kemudian, untuk ketersediaan papan petunjuk jalan hanya terdapat satu papan yang tersedia di depan lokasi penelitian

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses kondisi jalan bisa dikatakan kurang baik seperti kondisi tanah dan bebatuan yang membuat pengunjung sedikit mengeluh tentang akses jalan menuju lokasi wisata Coban Putri. Selain itu kurangnya papan petunjuk arah pada saat dijalan menuju lokasi wisata. Terdapat dua akses menuju lokasi wisata yaitu melalui jalur lintas barat Kota Batu dan Jalan Raya Junrejo dengan jarak yang masih bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa kendaraan umum merupakan sarana penunjang yang di perlukan bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini juga dapat menambah jumlah pengunjung wisata Coban Putri.

Hasil penelitian ini di dukung dari adanya penelitian (Satato et al., 2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian bagi pengunjung dari Kota Semarang dapat menggunakan transportasi pribadi roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalan sudah beraspal. Dari kejauhan terlihat tulisan "Kampung Pelangi" yang cukup besar terletak diatas permukiman. Pengunjung dapat memarkirkan kendaraan ditempat yang telah disediakan, kemudian masuk ke kawasan Kampung Pelangi melalui pintu masuk/gang yang sudah diberi rambu/petunjuk.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa akses menuju wisata alam Coban Putri memiliki lokasi yang strategis dengan memiliki 2 (dua) akses jalan (Jalur Lintas Barat Kota Batu dan jalan raya Junrejo). Pada lahan parkir mobil dan motor masih kurang memadai untuk menampung kendaraan wisatawan pada saat weekend. Perlu dilakukan perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata dengan kondisi jalan yang kurang baik, seperti terdapat jalan tanah dan bebatuan namun untuk ukuran jalan menuju tempat wisata Coban Putri tergolong lebar.

Fasilitas (Amenities)

Fasilitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan. Seperti kamar ganti, toilet dan musholla, usaha makan dan minuman, dan lainnya (Supatmana, Riyan, dan Suwarti, 2022).

Tabel 2 Jumlah Fasilitas Objek Wisata Coban Putri

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Saung dan Gazebo	3
2	Kantor Pengelola	-
3	Tempat duduk dan meja	15
4	Musholla	1
5	Kamar Ganti	3
6	Toilet	7
7	Warung Makan	1
8	Tempat Sampah	± 15
9	Area Parkir	2

Sumber: Data Penelitian (2023)

Pada aspek fasilitas yang ada di lokasi penelitian mendapatkan nilai kurang baik, dikarenakan terdapat beberapa fasilitas yang tidak dapat digunakan oleh wisatawan seperti beberapa toilet, pos kesehatan dan keamanan. Selain itu, tidak terdapat kantor pengelola di lokasi penelitian dan jaringan telepon di lokasi penelitian sulit untuk diakses, hanya tersedia beberapa provider saja yang bisa diakses. Kemudian ketersediaan kamar ganti dan musholla sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses kondisi akhir atau parkir dalam objek wisata Coban Putri dikatakan kurang memadai. Karena kondisi lahan parkir yang kurang luas untuk menampung seluruh kendaraan wisatawan pada *weekend* selain itu, kondisi lahan parkir baik itu roda dua maupun roda empat masih tanah dengan kondisi tanah yang kurang rata. Kemudian untuk pengunjung baik yang menggunakan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) terpisah dengan tarif parkir kisaran 5.000 – 10.000 rupiah.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa terdapat ± 55 fasilitas yang disediakan wisata alam Coban Putri, baik fasilitas pokok dan penunjang dengan kondisi keadaan bersih, aman, dan nyaman namun disisi lain masih terdapat beberapa fasilitas seperti gazebo, toilet dan saung yang terbengkalai sehingga tidak bisa digunakan oleh wisatawan.



4	Pom bensin	6 menit
5	Mesin ATM	6 menit
6	Pusat Perbelanjaan	8 menit

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Gambar 3.3 Fasilitas yang dapat digunakan



Gambar 3.4 Fasilitas yang terbengkalai

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Satato et al., 2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik dengan hasil penelitian disediakannya gardu berfungsi melihat keseluruhan lingkungan kampung pelangi dari atas, toilet yang ada dikampung pelangi bisa menggunakan toilet rumah warga atau toilet yang berada di kanan kiri toko bunga yang berada di depan kampung pelangi. Kemudian ada rumah makan atau warung-warung (*foodcart*) di sekitar kampung pelangi.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan mengenai *amenity* atau fasilitas masih kurang baik dikembangkan oleh pihak pengelola objek wisata Coban Putri, hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas pokok maupun penunjang yang tidak dapat digunakan oleh wisatawan. Sehingga menurut peneliti aspek utama yang perlu ditingkatkan di wisata Coban Putri ialah fasilitas. Fasilitas merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan berwisata, apabila fasilitas yang disediakan kurang memadai maka wisatawan akan sangat mempertimbangkan hal tersebut.

Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Menurut (Sunaryo, 2013) sebagai pelengkap yang seharusnya di sediakan oleh pemerintah daerah, organisasi, atau lainnya untuk memudahkan berbagai layanan lainnya. Seperti pembangunan fisik (penginapan, jalan raya, apotek, rumah sakit, pom bensin, ATM, dll).

Tabel 3 Jarak Pembangunan Fisik (PEMDA)

No	Nama Fasilitas	Jarak
1	Apotek	7 menit
2	Rumah Sakit	5 Menit
3	Penginapan	3 Menit

Pada aspek pelayanan tambahan yang ada di lokasi penelitian mendapatkan nilai Sangat Baik, dikarenakan terdapat rumah sakit, toko souvenir, pom bensin, penginapan dan rumah makan dalam radius 10 km disekitar lokasi wisata yang dapat menunjang kegiatan wisatawan. Karena dengan adanya pelayanan tambahan (*ancillary service*) yang lengkap dan dekat membuat pengunjung dengan mudah dan aman apabila dalam memenuhi keperluan berwisata dan secara tidak langsung menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Pada pelayanan yang diberikan pihak pengelola cukup baik, seperti tutur sapa dan menginformasikan tempat wisata.

Pada ketersediaan pusat informasi sudah cukup memadai dan mudah dipahami oleh wisatawan, namun terdapat penilaian yang kurang baik di beberapa aspek utama pelayanan tambahan pada lokasi wisata seperti kurangnya jumlah petugas yang berjaga di lokasi wisata, kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dan paket wisata yang tidak ditawarkan oleh pihak pengelola kepada wisatawan.



Gambar 3.5 Pusat Informasi di Lokasi Penelitian

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses informasi dikatakan lewat mulut ke mulut, insatgram, tiktok dan youtube. Tetapi pihak pengelola objek wisata alam Coban Putri hanya menyediakan akses informasi melalui media sosial Instagram saja.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa dalam pelayanan tambahan wisata ini masih kurang baik namun untuk fasilitas penunjang yang dibangun oleh pemerintah daerah sudah lengkap dengan masing-masing jarak yang bisa dilewati pada saat menuju objek wisata alam Coban Putri.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Satato et al., 2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata Dengan hasil penelitian kelompok sadar wisata ini

sudah melakukan beberapa kegiatan organisasi dan beberapa pelayanan tambahan dekat dengan objek wisata serta menjaga keamanan wisata Kampung Pelangi.

Pada akses informasi pihak pengelola belum maksimal dalam mengelola akun di media sosial seperti Instagram, hal tersebut juga menjadi faktor penting bagi lokasi wisata dalam menarik minat pengunjung agar lebih percaya dengan satu akun media sosial yang diatas namakan Coban Putri.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata alam Coban Putri mengenai pelayanan tambahan (*ancillary service*) dikatakan sudah sangat baik namun perlu dilakukan peningkatan dalam segi aspek utama seperti jumlah petugas, promosi dan penawaran paket wisata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan mengenai Pengembangan Destinasi Coban Putri Berdasarkan Daya Tarik Wisata.

Wisata Alam Coban Putri memiliki potensi wisata alam dan minat khusus yang menjadi daya tarik untuk berkunjung. Potensi wisata alam yang didukung dengan adanya dataran tinggi dari sudut wisata alam Coban Putri yang dikelilingi dengan lingkungan mengengai view pemandangan dua air terjun yang bersebalahan, pepohonan hijau, kicauan burung, kesejukan, keasrian dan kesegaran udara yang sangat mendukung ketenangan pada saat berwisata ke Coban Putri. Sedangkan potensi minat khusus terdapat pada kegiatan *offroad*, *outbond*, *flying fox*, *paint ball*, panjat tebing, maupun berkemah.

Evaluasi Potensi untuk pengembangan dari adanya daya tarik wisata yang terdiri dari 4A atraksi (*attractions*), terdapat dua air terjun serta beragamnya flora dan fauna yang ada di lokasi penelitian sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu terdapat beberapa atraksi berupa *offroad*, panjat tebing, *outbond*, *flying fox*, berkemah, *paint ball* dan dilakukan perbaikan terhadap beberapa spot-spot foto yang terbengkalai sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap lokasi Coban Putri, namun disisi lain menurut peneliti seharusnya kegiatan atraksi yang ada di lokasi penelitian dapat diadakan setiap hari agar menambah jumlah wisatawan setiap hari. Kemudian dalam aspek aksesibilitas (*aksesibilities*), perlu dilakukan perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, karena masih keadaan tanah dan bebatuan. Selain itu pihak pengelola diharapkan memberikan penambahan papan petunjuk jalan pada setiap rute menuju lokasi wisata. Selanjutnya dalam aspek Fasilitas (*amenities*) perlu dilakukannya perbaikan oleh pihak pengelola terhadap fasilitas seperti area parkir, toilet, saung, gazebo, pos kesehatan dan

keamanan agar nantinya dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga dapat menambah kenyamanan pengunjung. Untuk melengkapi fasilitas perlu disediakan kantor pengelola yang nantinya digunakan sebagai sarana pelayanan wisatawan. Pelayanan Tambahan (*ancillary service*) sebenarnya sudah cukup baik namun perlu dilakukan peningkatan terhadap jumlah petugas, peningkatan akses informasi untuk promosi melalui media sosial Tiktok, Youtube, dan Facebook jangan hanya mengandalkan media sosial Instagram saja dan lebih aktif untuk memberikan penawaran paket wisata kepada wisatawan.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat diimplementasikan. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah kepada pihak pengelola agar dapat memperbaiki kondisi jalan menuju lokasi wisata, pihak pengelola dapat melakukan perbaikan terhadap beberapa spot foto yang sudah terbengkalai sehingga nantinya dapat digunakan kembali oleh wisatawan, pihak pengelola diharapkan melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang terbengkalai seperti toilet, saung, gazebo, pos kesehatan dan keamanan sehingga dapat menunjang kegiatan wisatawan ketika berlibur ke lokasi wisata Coban Putri. Pihak pengelola perlu melakukan peningkatan dalam hal promosi, jumlah petugas dan penawaran paket wisata. Selanjutnya saran kepada Pemerintah Daerah yaitu agar pemerintah dapat memberikan sarana transportasi umum menuju wisata alam Coban Putri guna menunjang pengembangan objek wisata dan mempermudah akses wisatawan menuju lokasi wisata. Pemerintah Daerah dapat melakukan pembangunan fisik disekitar lokasi wisata yang masih kurang seperti puskesmas yang dapat memenuhi keperluan wisatawan. Kemudian saran kepada masyarakat lokal agar masyarakat setempat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di wisata Coban Putri seperti, memberikan ide, kritik, dan saran, maupun aktif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017). Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7(2), 91-96.
- Alfitriani., Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis)*, 1(2): 66-77.
- Atraksi objek wisata dapat berupa atraksi budaya, alam, ataupun buatan manusia (Judisseno, 2017).
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2021). *Jumlah Pengunjung Objek Wisata dan Wisata Oleh-oleh Menurut Tempat Wisata di Kota Batu, 2021*. <https://batukota.bps.go.id/statictable/2022/04/11/>

1383/jumlah-pengunjung-objek-wisata-dan-wisata-oleh-oleh-menurut-tempat-wisata-di-kota-batu-2021.html

- Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice*. England : Longman Group Limited.
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. 1995. *Tourism, Principles and Prantice*. London: Logman.
- Gunteja,B.,P.,Enny,M.,&Arif,D.,W.(2021). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Coffee On The Bus Po. Rejeki Transport Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*4(2). 176-186.
- Hermawan, D., Nurdin, B. V., & Hutagalung, S. S. (2022). Changes in Tourist Interests During a Pandemic: A Study of Travel Choices and Motivations Post COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 520–525. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.069>
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Pemerintah Kota Batu. (2013). https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: P.T Pradnya Paramita.
- Pradikta, Angga. 2013. Skripsi. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. 129 halaman (<http://lib.unnes.ac.id>)
- Ramadhani, S. A., Setiawan, H., & Rini. (2021). Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, dan Ancillary Service terhadap Minat Kunjung Ulang pada Objek Wisata Bukit Siguntang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 124–133. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 63–70.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwena &Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Warpani. (2017). *pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Institut Teknologi Bandung.